

Implementation of the Use of LKPD Based on the Learning Cycle Model towards Cultural Literacy

[Implementasi Penggunaan LKPD Berbasis Model *Learning Cycle* Terhadap Literasi Budaya]

Nova Ayu Sty Ningsih¹⁾, Feri Tirtoni^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: feritirtoni@umsida.ac.id

Abstract. *This research examines teachers' understanding of Class-based Student Worksheets (LKPD) at SDN Mindugading. Students must be trained in critical thinking because the 2013 curriculum demands critical thinking skills. Classroom-based Student Worksheets will help students learn to think critically by teaching them not only to remember, understand, and apply information, but also to analyze, evaluate, and develop their ideas. Teachers must have adequate abilities to understand the Cycle of Learning to support learning that trains students to understand cultural literacy. This research is part of a type of qualitative research with a descriptive design. with documentation methods for data collection. The results of the research show that teachers understand the Learning Cycle-based student worksheets at SDN Mindugading well, implement them well, and are in the quite good category. Apart from that, the success rate of students participating in the Learning Cycle-based LKPD is also in the good category.*

Keywords – Implementation LKPD; Learning Cycle Model; Cultural Literacy

Abstrak. *Penelitian ini mengkaji pemahaman guru tentang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Kelas di SDN Mindugading. Siswa harus dilatih dalam berpikir kritis karena kurikulum 2013 menuntut keterampilan berpikir kritis. Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Kelas akan membantu siswa belajar berpikir kritis dengan mengajarkan mereka tidak hanya mengingat, memahami, dan mengaplikasikan informasi, tetapi mereka juga belajar untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Untuk mendukung pembelajaran yang melatih siswanya untuk memahami literasi budaya, guru harus memiliki kemampuan yang memadai untuk memahami Cycle of Learning. Penelitian ini merupakan bagian dari jenis penelitian kualitatif yang memiliki desain deskriptif. dengan metode dokumentasi untuk pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memahami lembar kerja peserta didik berbasis Learning Cycle di SDN Mindugading dengan baik, melaksanakannya dengan baik, dan berada dalam kategori cukup baik. Selain itu, tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti LKPD berbasis Learning Cycle juga berada dalam kategori baik.*

Kata Kunci - Implementasi LKPD; Learning Cycle; Literasi Budaya

I. PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki siswa. Di era sekarang, pelajar menganggap kemampuan beradaptasi sebagai keterampilan mendasar untuk menghadapi garda depan revolusi digital di abad ke-21. Untuk menavigasi kompleksitas kehidupan abad ke-21, siswa perlu memperoleh 16 keterampilan penting. Salah satu keterampilan ini melibatkan pengembangan kemampuan membaca profesional yang dapat diterapkan dalam situasi sehari-hari. Keterampilan ini mencakup teknik pemecahan masalah untuk berbagai tantangan dan kemampuan untuk memahami dan menangani konsep-konsep kompleks. Perubahan yang sedang berlangsung. Beberapa jenis dan kualitas literasi diprioritaskan dalam pengembangan keterampilan multiliterasi siswa, sehingga dapat mempengaruhi terwujudnya nilai-nilai karakter, dapat dilaksanakan yaitu literasi sains, numerasi, literasi, keuangan, digital, serta budaya dan kewarganegaraan [1]. Dengan terlibat dalam pembelajaran multiliterasi, individu memperoleh kemampuan penting yang penting di abad ke-21, termasuk keterampilan kreatif, keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan kolaboratif. Meskipun literasi sering dilakukan, tidak semua orang memahami berbagai manfaat dan dampaknya di berbagai bidang. Sekolah dasar saat ini memiliki perpustakaan, proyektor, laptop, dan alat penunjang lainnya, tetapi fasilitas ini belum digunakan sepenuhnya untuk meningkatkan keterampilan literasi peserta didik. Guru harus menggunakan semua sumber daya yang tersedia di lingkungan sekolah untuk meningkatkan keterampilan literasi peserta didik [2]. Literasi mempunyai banyak manfaat bagi penulis dan memberikan pengaruh yang signifikan, khususnya dalam perolehan pendidikan kewarganegaraan atau PKN. Melibatkan materi referensi pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan dan memperkuat pemahaman kita tentang pendidikan kewarganegaraan [3]. Melalui guru yang selalu memberi saran untuk selalu belajar dan mengasah literatur sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda:

كُونُوا رَبَّاتَيْنَ حُلَمَاءَ فَهَمَّاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّاتِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ وَ

Artinya: "Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak," (HR. Bukhari). Dalam hal ini untuk memperkuat literasi budaya siswa menggunakan penerapan LKPD yang berbasis model pembelajaran *Learning Cycle*. Model *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mengadopsi prinsip konstruktivisme. Shymansky berpendapat bahwa Teori belajar konstruktivisme merupakan aktivitas yang aktif, bahwasannya peserta didik secara aktif membentuk pengetahuannya, mencari tahu tentang apa yang telah mereka pelajari. Bisa diartikan bahwa teori konstruktivisme merupakan proses menyelakan konsep serta ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah dimiliki oleh peserta didik [4]. Berdasarkan teori (Fajaroh 2008) dan diadaptasi dari (Abell & Volkman, 2006) pada model pembelajaran ini memiliki 5 tahapan diantaranya engagement (menciptakan masalah), exploratian (mengumpulkan data), explanation (memecahkan masalah), elaboration (memberikan informasi yang telah dipelajari), evaluation (evaluasi/tes). Pada model ini terlihat bahwa siswa harus terlibat aktif dalam pemecahan masalah bersama kelompoknya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dalam paradigma pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, membimbing siswa melalui berbagai tahapan proses pembelajaran (Patrick dan Urchievwejire, 2012) [5]. Menyadari pentingnya literasi di masa sekarang, para pendidik bercita-cita memotivasi siswa untuk memasukkan praktik membaca ke dalam rutinitas sehari-hari mereka. Oleh karena itu, agar rangkaian tugas dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, perlu dihasilkan konsep-konsep baru, misalnya penerapan Lembar Kerja Siswa (LKPD) atau yang biasa disebut LKS untuk membantu siswa memahami pendidikan kewarganegaraan yang perlu banyak literasi.

LKPD merupakan sumber belajar yang menyediakan bahan rangkuman untuk tugas dan penilaian [6]. Beberapa pendidik melaporkan adanya permasalahan literasi budaya yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap keragaman budaya bangsa. Hal ini terjadi karena belum adanya literasi budaya yang ditanamkan kepada peserta didik. Saat ini, para pendidik sering memanfaatkan Perangkat Pembelajaran Dasar dan Alat Cetak (LKPD), namun sumber daya tersebut tidak memasukkan pemahaman lokal ke dalam seluruh upaya pendidikan. Kadang-kadang, pendidik hanya mengandalkan materi pembelajaran yang terdapat dalam buku teks siswa. Saat ini, penggunaan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berfungsi sebagai metode untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses penciptaan pengetahuannya sesuai dengan persyaratan kurikulum [7]. Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan menggunakan media berbasis kearifan lokal sangat dinantikan. Dora (2018:3) menegaskan bahwa kearifan lokal mencakup nilai-nilai, norma, etika, keyakinan, praktik, dan aturan khusus yang khas yang telah teruji secara ketat dan memungkinkan masyarakat untuk berkembang sepanjang masa. Salah satu cara untuk mengenalkan kearifan lokal adalah dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKPD) pada saat pembelajaran PKN. Hal ini dapat meningkatkan literasi budaya [8].

Budaya literasi yang tertanam dalam diri siswa berdampak langsung pada tingkat prestasi dan kapasitas mereka dalam memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif [9]. Model pembelajaran berbasis *Learning Cycle* merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Model ini melibatkan *Learning Cycle* yang memerlukan partisipasi aktif siswa, sehingga memungkinkan mereka memperoleh kompetensi yang diperlukan. Demikian pula penggunaan LKPD (Bahan Belajar dan Bahan Ajar) menjadi alternatif pendidikan yang cocok bagi siswa untuk diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran berbasis *Learning Cycle*. Hal ini dikarenakan LKPD memfasilitasi siswa dalam memperoleh informasi ide-ide yang diajarkan melalui kegiatan pembelajaran terstruktur [10]. Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati, dkk (2014) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti paradigma pembelajaran *Learning Cycle* mengalami peningkatan pemahaman konsep dan sikap kebangsaan dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung. Pembelajaran *Learning Cycle* menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik, di mana kerja sama kelompok meningkatkan gairah dan kemauan siswa untuk mengekspresikan sudut pandang dengan percaya diri dan bertukar pengetahuan dengan teman sebaya selama diskusi mengenai materi pembelajaran yang relevan (Susanti et al,2019) [11].

Kemahiran dalam membaca, mendengarkan, dan menulis sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Kemampuan literasi yang kuat memungkinkan siswa untuk secara efektif memahami dan mengasimilasi informasi, memungkinkan mereka menghasilkan ide dan menghasilkan karya yang berkualitas [12]. Dengan demikian, pengintegrasian LKPD dan sintaksis dalam pembelajaran *Learning Cycle* diharapkan dapat menghasilkan efek yang sinergis dan berpengaruh positif terhadap literasi siswa. Kenyataannya menunjukkan bahwa pemanfaatan dan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan belum memenuhi standar yang diharapkan. Persoalan muncul karena pendidik dan peserta didik sebagian besar bergantung pada materi pendidikan yang disediakan secara eksklusif oleh pemerintah, seperti buku pedoman atau buku teks. Memang benar, kurikulum yang berpusat pada siswa dan bersifat mandiri memerlukan pemanfaatan beragam sumber, media, dan sumber daya pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran. Pengembangan LKPD melibatkan penggabungan literasi ke dalam format materi terbuka [13]. Topik ini mencakup pembelajaran PKN yang mengandung banyak konsep dan kosa kata yang rumit sehingga menimbulkan tantangan bagi siswa dalam memahami kewarganegaraan.

Salah satu topik yang menantang untuk dipahami adalah topik keberagaman etnis. Siswa yang kurang melek budaya mungkin menganggap keragaman etnis sebagai mata pelajaran yang menantang. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan prospek terciptanya LKPD berbasis *Learning Cycle* dengan topik “keberagaman etnis” untuk siswa kelas IV SD [14]. Model *Learning Cycle* berupaya membangun kerangka baru untuk pembelajaran. Selain itu, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selaras dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan model dalam pengembangan Perangkat Pembelajaran dan Demonstrasi Praktik (LKPD) dapat menjadi katalisator semangat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran yang dihadapi. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan model-model yang relevan dengan lingkungan siswa atau dengan menekankan kegiatan yang berpusat pada siswa. Dimasukkannya materi tentang keberagaman etnis sangat terkait dengan prinsip-prinsip dan kepercayaan inti. Materi akan diuji dengan memanfaatkan model *Learning Cycle*, dengan menggunakan proses pengembangan LKPD. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah membangun kerangka *Learning Cycle* yang meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan literasi budaya siswa melalui pemanfaatan pengembangan LKPD yang sesuai dengan isi pembelajaran [15]. Model *Learning Cycle* menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman konsep siswa.

Tujuan pemahaman konsep adalah untuk memudahkan perolehan pengetahuan baru selama proses pembelajaran (Hamalik, 2009). Siswa dengan pemahaman yang berkembang, khususnya dalam memahami suatu mata pelajaran, dapat mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pemahaman konsep adalah untuk memudahkan perolehan pengetahuan baru selama proses pembelajaran (Hamalik, 2009). Membuat Rencana Belajar Mengajar (LKPD) adalah strategi yang digunakan oleh pendidik untuk merangsang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memastikan bahwa proses pembelajaran tetap menarik dan menawan sepanjang pengalaman kelas. Dengan membuat Desain Penyajian Pembelajaran dan Pengetahuan (LKPD) yang selaras dengan materi yang diajarkan [16]. Beberapa penelitian menyebutkan terkait penggunaan LKPD berbasis model *Learning Cycle*, seperti penelitian (Adilah & Budiharti, 2015). Menurut (Renner et al, 1988) Model pembelajaran *Learning Cycle* patut dikedepankan karena sesuai dengan teori belajar Piaget yaitu teori belajar yang berbasis konstruktivisme [17]. Konsep *Learning Cycle* dirancang secara metodis dan berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam memperoleh pemahamannya sendiri. Soebagio, dkk (Nina Agustyaningrum, 2011) menggambarkan Model Pembelajaran *Learning Cycle* sebagai pendekatan yang memungkinkan siswa secara mandiri mengungkap atau memperkuat pemahaman konsep, menghindari kesalahpahaman, dan menerapkan konsep yang dipelajari [18].

Aunurrahman (2009) mengemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang sesuai dalam pembuatan LKPD dapat menumbuhkan keterlibatan siswa dan mengarah pada peningkatan kinerja akademik [19]. Prastowo (2014) menyatakan bahwa LKPD berfungsi sebagai bahan ajar yang mendorong keterlibatan siswa, meningkatkan pemahaman siswa melalui materi yang ditawarkan, dan berperan sebagai fasilitator dan mentor dalam pembelajaran siswa. Paradigma *Learning Cycle* berhasil meningkatkan pemahaman topik, terbukti dengan keunggulannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kemahiran membaca siswa dengan menggunakan LKPD yang didasarkan pada kerangka *Learning Cycle*. Dilakukannya penelitian ini menjadi penting karena masih terbatasnya penelitian yang ada mengenai penggunaan LKPD berbasis model *Learning Cycle* dalam literasi siswa. Pemanfaatan model ini berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran [20]. Selain itu, model *Learning Cycle* memfasilitasi perolehan literasi siswa dengan memungkinkan mereka menginternalisasi pengetahuan secara efektif. Siswa dapat memanfaatkan keterampilan membacanya dengan mengikuti model *Learning Cycle* dengan bimbingan instruktur melalui LKPD. Selain itu, penelitian ini berupaya untuk menentukan keefektifan paradigma pembelajaran *Learning Cycle* dalam meningkatkan kemampuan siswa terhadap pengetahuan sebelumnya, keterlibatan mereka dengan materi yang dipelajari, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengartikulasikan konsep secara verbal [21].

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Mindugading pada periode tanggal 25 Oktober – 6 November tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi data yaitu pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018) triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dengan mengumpulkan tanggapan mereka terhadap kegiatan pembelajaran dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi awal di lingkungan sekolah, dilanjutkan dengan observasi proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dan penilaian formatif (LKPD). Dilanjut dengan wawancara secara mendalam kepada narasumber diantaranya guru kelas, pihak perpustakaan dan peserta didik sebagai pelaksana dalam kegiatan pembelajaran dan literasi budaya di sekolah. Instrumen wawancara berfungsi sebagai sarana untuk melakukan studi pendahuluan. Proses wawancara akan mencakup beberapa topik seperti penerapan model

pembelajaran *Learning Cycle*, karakteristik siswa, pemahaman siswa, keterampilan literasi siswa, dan penerapan LKPD pada siswa. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dari lapangan kemudian dianalisis.

Penelitian ini akan melibatkan guru SD di SDN Mindu Gading untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah dan tantangan yang mereka temui saat menerapkan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan alami. Peneliti adalah alat penting dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis, dan mengkonstruksi subjek penelitian secara lebih jelas, peneliti harus memiliki latar belakang teori dan pengetahuan yang luas. Studi ini lebih menekankan pentingnya nilai-nilai dan komitmennya. Penelitian kualitatif digunakan ketika masalahnya tidak jelas untuk membuat teori, memastikan data akurat, dan mempelajari sejarah perkembangan kurikulum belajar merdeka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penggunaan LKPD berbasis *Learning Cycle* ini adalah untuk meningkatkan prestasi peserta didik, mendorong mereka untuk belajar, dan melatih keterampilan berpikir yang luar biasa. Peran tenaga pendidik sangat penting untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Karena guru dan pendidik memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa menjadi lebih baik dalam hal akademik dan nonakademik. Oleh karena itu, pendidik harus terus mengembangkan profesionalisme mereka sebagai guru, seperti pemahaman pendidik tentang mengembangkan LKPD berbasis *Learning Cycle* [22].

Sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang juga melihat bagaimana *Cycle of Learning* diterapkan pada pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk membuat soal berbasis *Learning Cycle*, yang dapat mengajarkan peserta didik tentang keragaman budaya dan suku di lingkungan mereka. SDN Mindugading sudah menggunakan lembar kerja peserta didik berbasis *cycle learning*. Berdasarkan observasi data dan hasil wawancara informan, terlihat bahwa guru memiliki kemampuan yang memadai untuk mengembangkan LKPD berbasis *Learning Cycle*. Namun, bagian perpustakaan tidak berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, sekolah memberikan dukungan untuk gerakan literasi dengan melakukan literasi membaca 15 menit pada pojok baca sebelum kelas dimulai. Buku di Pojok Baca mencakup buku pelajaran dan non-pelajaran. Buku-buku ini sebagian besar berasal dari buku yang sudah ada di perpustakaan sekolah sebelum pada akhirnya perpustakaan tidak beroperasi secara aktif dan normal. Melalui pojok baca ini, peserta didik dilatih untuk membiasakan diri membaca buku, yang pada gilirannya akan mendorong mereka untuk menjadi gemar membaca. Oleh karena itu, pojok baca memiliki kemampuan untuk menarik perhatian peserta didik dan membuat mereka lebih tertarik untuk membaca [23]. Ini membuktikan bahwa Guru mampu menjelaskan dan menjawab pertanyaan dengan instrumen observasi dan daftar wawancara yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Kebijakan LKPD yang membantu peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran telah dibuat di SDN Mindugading melalui pengamatan observasi.

Kebijakan sekolah menentukan jenis stimulus yang akan diberikan. Stimulus yang akan digunakan harus menarik bagi peserta didik sehingga mereka tertarik untuk mempelajari lebih lanjut atau membaca stimulus yang sudah dibuat. Stimulus yang menarik biasanya tidak terlihat oleh siswa atau mungkin bahkan tidak pernah membacanya. Mereka juga memiliki deskripsi yang jelas dan berada di luar tema pembelajaran. Stimulus yang disajikan dapat menarik minat peserta didik untuk membaca dan mendorong mereka untuk membaca lebih lanjut soal yang sudah dibuat. Ini berarti bahwa stimulus tersebut dapat berupa masalah yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Menurut [24], Stimulus Kontekstual melibatkan masalah sehari-hari yang sering terjadi, sehingga dapat menarik siswa untuk membaca soal yang telah dibuat. SDN Mindugading sering menggunakan menggunakan stimulus kontekstual selama ujian sekolah untuk membuat siswa tertarik untuk menyelesaikan masalah dan mencegah mereka tertekan.

Ada beberapa hal yang dapat membantu LKPD berbasis *Learning Cycle* (LKPD) berhasil diterapkan di SDN Mindugading ini, selain pemahaman guru tentang konsepnya. Menurut [25], Menurut penelitian tersebut tentang kemampuan guru untuk membuat desain pembelajaran dan RPP berorientasi alur pembelajaran, kemampuan guru harus didukung oleh sumber daya yang memadai, fasilitas yang mendukung keberhasilan, dan kemampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, persepsi guru SDN Mindugading yang unggul tentang penerapan LKPD berbasis Kelompok Pembelajaran (LKPD) dapat membantunya diterapkan dengan sukses di SDN Mindugading. SDN Mindugading memiliki sarana dan prasarana yang memadai, termasuk buku siswa, media, dan ruang kelas, yang telah dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang nyaman bagi siswa. Kepala sekolah SDN Mindugading berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam pembelajaran berbasis lingkaran, karena guru dan kepala sekolah lebih memperhatikan siswa dalam program ini, membuat siswa lebih aktif dan kreatif, dan memberikan pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi guru. Terakhir, siswa pedesaan lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa SDN Mindugading dapat mendukung pembelajaran LKPD.

VII. SIMPULAN

Dalam diterapkannya pembelajaran dengan melibatkan LKPD berbasis *Learning Cycle* terhadap Literasi Budaya di SDN Mindu Gading disimpulkan berhasil. Ini karena guru-guru di SDN Mindu Gading berhasil menerapkan dan membuat LKPD berbasis *Learning Cycle* dalam kategori baik. Keberhasilan ini juga didasarkan pada kemampuan guru yang baik di SDN Mindu Gading. Sebagian besar guru di sana memiliki pengalaman yang lebih lama, lebih memahami karakter siswanya, dan memiliki kualifikasi pendidikan S-1 yang berfokus pada guru sekolah dasar. Mereka juga mampu menulis butir pertanyaan, menentukan stimulus, menyusun kisi-kisi soal, dan menganalisis kompetensi dasar (KD). Ada beberapa faktor pendukung yang diperlukan agar LKPD berbasis *Learning Cycle* (LKPD) dapat diterapkan dengan sukses di SDN Mindu Gading untuk mencapai pembelajaran yang melibatkannya. Untuk memulai, guru memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan pembelajaran berbasis siklus. Selanjutnya, ada sarana dan prasarana yang cukup, dukungan, dan komitmen kepala sekolah SDN Mindu Gading untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam LKPD berbasis siklus. Yang paling penting, siswa di pedesaan cenderung lebih aktif dalam pembelajaran. Sekolah memiliki strategi untuk membantu siswa belajar literasi dengan menyediakan pojok baca di setiap ruang kelas, meskipun perpustakaan tidak berfungsi dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah Swt, Tuhan yang maha esa, atas berkat dan rahmatnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan terutama kepada kedua orang tua serta keluarga yang senantiasa mendoakan. Kepada bapak ibu dosen yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan selama saya menempuh pendidikan. Kepada bapak ibu guru dan peserta didik yang memberikan kesempatan dan telah bersedia menjadi subjek penelitian. Kepada pihak sekolah SDN Mindu Gading yang mengizinkan melakukan observasi penelitian.

REFERENSI

- [1] D. G. S. Harahap, F. Nasution, E. S. Nst, and S. A. Sormin, "Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Dharma," vol. 6, no. 2, pp. 2089–2098, 2022.
- [2] P. Rahmawati and S. F. Mutmainah, "UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 13 PESING," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., vol. 11, no. 2, pp. 5–24, 1967.
- [3] A. A. Fayza, D. M. Nugraha, and Supriyono, "Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Pembelajaran PKN," vol. 6, no. 229, pp. 57–65, 2021.
- [4] S. Suparlan, "Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran," *Islamika*, vol. 1, no. 2, pp. 79–88, 2019, doi: 10.36088/islamika.v1i2.208.
- [5] D. Y. Putri, "Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Melalui Pengembangan Model Learning Cycle 7e Setting Peer Learning," *J. Ilm. Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 7, no. 1, p. 238, 2022, doi: 10.17977/um019v7i1p238-245.
- [6] N. M.C. and R. P., "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Literasi Budaya Pada Siswa Kelas IV SDN GELURAN 3 TAMAN Sidoarjo," no. 2, pp. 431–441.
- [7] W. Anggraini, Y. Anwar, and K. Madang, "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS LEARNING CYCLE 7E MATERI SISTEM SIRKULASI PADA MANUSIA UNTUK KELAS XI SMA," pp. 49–57, 1999.
- [8] F. A. Putri and L. J. Ananda, "Pengembangan lembar kerja peserta didik (lkpd) berbasis kearifan lokal untuk siswa sekolah dasar," vol. 4, no. September, pp. 70–77, 2020.
- [9] A. N. Wulanjani and C. W. Anggraeni, "Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar," vol. 3, pp. 26–31, 2019.
- [10] T. Astari, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Kelas IV," vol. 9, no. 2, pp. 150–160, 2017.
- [11] N. W. Pastini, I. N. Jampel, and N. K. Widiartini, "PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 7E TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) DENGAN Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan," vol. 12, no. 1, pp. 14–24, 2022.
- [12] A. M. I. Puspita and S. Purwo, "Pengaruh bahan ajar berbasis literasi dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar," vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2019.

- [13] S. Sulistyorini, Harmanto, Z. Abidin, and Jaino, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) TEMATIK Terpadu Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dan Literasi Siswa SD Di Kota Semarang," vol. 9, no. 4, pp. 21–30, 2018.
- [14] Megawati, "Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Startegi Learning Cycle pada Siswa," vol. 4, no. 3, pp. 737–744, 2018.
- [15] N. G. Utama and H. Rahmatan, "Penerapan LKPD Berbasis Learning Cycle 5E Terintegrasi Nilai Islami Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMP," vol. 07, no. 01, pp. 47–54, 2019, doi: 10.24815/jpsi.v7i1.13550.
- [16] J. Daryanto, S. Rukayah, T. Budiharto, I. R. W. Atmojo, R. Ardiansyah, and D. Y. Saputri, "Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet Pada Masa Revolusi Industri 4.0 Joko," vol. 3, no. 2, pp. 319–326, 2022.
- [17] Sutrisno, "Peningkatan Prestasi PKn Materi Nilai-nilai Juang Rumuskan Pancasila Dengan Model Pembelajaran Siklus Belajar (LEARNING CYCLE) Pada Siswa Kelas VI SDN PUHTI 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020," vol. I, pp. 1–23, 2016.
- [18] S. Lubis, "Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PPKN," vol. 3, no. 2, pp. 49–55, 2021.
- [19] D. Safitri and N. Noviarni, "Pengembangan Lembar Kegiatan siswa (LKS) Berbasis Model Learning Cycle 7e untuk Memfasilitasi kemampuan koneksi siswa SMP/MTs," *JURING (Journal Res. Math. Learn.*, vol. 1, no. 1, p. 242, 2018, doi: 10.24014/juring.v1i3.4777.
- [20] D. A. Arrohman, A. Latiefah, and E. Wahyuni, "Implementasi Penggunaan LKPD Pencemaran Air Berbasis STEM dan Model Learning Cycle 6E Terhadap Kemampuan Literasi Sains Pendahuluan," vol. 10, no. 2, pp. 279–293, 2022, doi: 10.24815/jpsi.v10i2.23584.
- [21] S. S. Nur and I. Noviardila, "Kajian Literatur Pengaruh Model Learning Cycle terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu," vol. 2, no. 1, pp. 1–5, 2021.
- [22] L. Lestari and M. Muhroji, "Pemahaman Guru Terhadap Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis HOTS di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6533–6539, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3293.
- [23] C. S. Ningsih and A. F. Nisa, "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca SISWA SDN Puro Pakualaman 1," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., vol. 11, no. 2, pp. 5–24, 2017, [Online]. Available: [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- [24] Wafida, "Penyusunan instrumen penilaian berbasis higher order thinking skills (Hots)," *J. Cendekia Sambas*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2013.
- [25] K. Kasmuji, "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Desain Pembelajaran dan RPP Berorientasi HOTS SMP Negeri 5 Long Ikis," *J. Pendidik. dan Teknol. Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 103–109, 2021, doi: 10.52436/1.jpti.20.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.